

# PERALIHAN FUNGSI LAHAN GANJA KE LADANG KOPI DAN PENGARUHNYA TERHADAP KESEJAHTERAAN SOSIAL MASYARAKAT KAMPUNG AGUSAN KECAMATAN BLANGKEJEREN DI KABUPATEN GAYO LUES

**Siti Suharni**

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Email: 190405031@student.ar-raniry.ac.id

## **Abstract**

The purpose of this study was to determine the impact of the conversion of marijuana land into coffee plantations on the social welfare of the Agusan Village Community, Blangkejeren District, Gayo Lues Regency and to determine the factors that cause the conversion of marijuana land into coffee plantations and its impact on the social welfare of the Agusan Village Community, Blangkejeren District, Gayo Lues Regency. The method used in this study is a qualitative descriptive method. The data collection techniques used in this study were interview and documentation techniques. The results of the study showed that the conversion of marijuana fields that occurred was the destruction of 5 hectares of ready-to-harvest marijuana fields in the Leuser Mountains Protected Forest area, Agusan Village, Blangkejeren District, Gayo Lues Regency, Aceh Province. Based on information received in Jakarta, Thursday (2/6/2022), the BNN collaborated with the Geospatial Information Agency (BIG) and the National Research and Innovation Agency (BRIN) when carrying out the destruction. Community in Gayo Lues Regency. Factors that cause the conversion of marijuana land into coffee plantations and its Impact on the Social Welfare of the Agusan Village Community in Gayo Lues Regency are that there are many people who misuse marijuana plants not as medicine, but are consumed for useless things so that they leave their children and wives because they have to serve their sentences.

Keywords: Conversion of Marijuana Plantations, Coffee

## **Pendahuluan**

Indonesia merupakan salah satu negara yang banyak menyangkut tentang narkoba, banyak kalangan anak muda menyalahgunakan atau mengkonsumsi narkoba dan bahan yang terlarang. Aceh diketahui salah satu daerah penghasil ganja di dunia. Ganja banyak ditemukan di Indonesia terutama dibagian utara pulau sumatera, khususnya di wilayah Aceh. Menurut Badan Narkotika Nasional (BNN) ada sekitar dua juta pengguna ganja di Indonesia, menjadikan ganja sebagai zat yang paling banyak digunakan di Indonesia. Hampir semua ganja di konsumsi di Indonesia diproduksi di Aceh. Ganja atau Cannabis

Sativa sering kita ketahuisebagai zat yang memiliki efek yang sama dengan apapun yang memilikifungsi penurunan atau perubah kesadaran, hilangnya rasa, memabukan dandapat menimbulkan ketergantungan.

Namun tanaman ganja ini kemudian menjadi salah satu jenis tanaman yang diharamkan. Tanaman ganja diharamkan melalui Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1997 tentang Narkotika yang memasukan ganja dalam kategori Narkotika Golongan 1. Pemerintah juga sudah pernah mengatur secara khusus pertanian ganja lewat peraturan pemerintahan nomor 1 tahun 1980 tentang ketentuan penanaman papaver, koka, dan ganja.

Sebagian masyarakat mengkonsumsi ganja tidak hanya di hisap seperti rokok. Namun ada juga yang menjadikan ganja sebagai penyedap rasa makanan dikawasan Aceh yang beranggapan bahwa ganja termasuk sejenis sayur-sayuran yang lezat untuk dikonsumsi, karena dari zaman dahulu sebagian masyarakat Aceh mengkonsumsi ganja untuk sayuran atau penyedap makanan.

Penyalahgunaan ganja untuk mabuk-mabukan tidak hanya terjadi disatu daerah saja, namun hampir diseluruh kawasan indonesia mengalaminya terutama dikawasan Aceh. Inilah salah satu menjadi penyebab tidak diberikan ruang untuk mengkonsumsi ganja sebagaipenyedap makanan. Hal ini akan berdampak buruk bagi generasi kedepannya baik secara fisik maupun psikis.

Provinsi Aceh dan instansi terkait lainnya, BNN berinisiatif sebuah program Grand Desain Altrnatif Development (GDAD). GDAD merupakan salah satu program pemerintahan presiden Jokowi Dodo, sebagai bentuk keseriusan melindungi warga negara dari ancaman bahaya narkotika. GDAD adalah sebuah langkah yang rancang oleh BNN dengan bersama kementerian/instansi lainnya terkait untuk melakukan alih fungsi lahan diAceh yang kerap digunakan untuk menanam ganja menjadi agrowisata.

Melalui program ini lahan ganja di Gayo Lues beralih menjadi ladang kopi dan menanam tanaman kopi dan memperluas ladang kopi. Wilayah GayoIndikasi Geografis (IG) kopi dataran tinggi Gayo lues, kampung agusan terdapat 50 hektar lebih lahan ganja. BNN Kabupaten Gayo Lues dengan program Grand Design Alternatif Development (GDAD 2016-2025) yang saat ini sedang bekerja program petani ganja beralih ketaman kopi dan melatih masyarakat kampung agusan untuk membuat suatu produk yang bisa dikembangkan untuk meningkat ekonomi masyarakat agusan tidak sampai disini saja

pemerintah juga membuat lokasi agusan tersebut menjadi objek wisata yang mana sungai masih alami air pegunungan.

Penanaman perdana kopi pengganti lahan ganja yang dilakukan oleh kepala BNN Komje Pol Budi Waseso, Wakil Gubernur Aceh Nova Iriansyah, Bupati Gayo Lues Muhammad Amru, dan anggota DPR Nasir Djami serta Irmawan. Tanaman kopi di Kampung Agusan sudah mulai 15 Hektar sudah dia tanaman kopi. Masyarakat Agusan sudah mulai membiasakan menanam tanaman kopi dan sudah mulai memiliki ekonomi yang baik.

Lahan ganja yaang pada awalnya cukup luas sehingga masyarakat berinisiatif mengubah lahan ganja menjadi lahan kopi. Namun seiring berjalannya waktu luas lahan ganja menjadi semakin menyusut atau sedikit dikarenakan perubahan dari penggunaan lahan yang awalnya tanaman ganja berubah menjadi lahan kopi. Alih fungsi perubahan lahan kopi terjadi tidak terlepas dari interaksi masyarakat.

Menurut Fauzi, alih fungsi lahan pertanian salah satu fenomena yang cukup banyak terjadi belakangan ini di Indonesia. Hal ini seiring dengan bertambahnya penduduk dan kegiatan pembangunan sehingga mengakibatkan permintaan dan kebun terhadap lahan semakin tinggi yang dipergunakan untuk menyelenggarakan kegiatan dalam bidang pertanian maupun non pertanian.

Lahan kopi dapat dianggap sebagai sumberdaya tanaman pangan yang dapat mempertahankan kehidupan penduduk yang bersifat sosial, lahan kopi juga sumber penghasilan masyarakat Gayo Lues. Kopi Gayo cukup terkenal didunia karena memiliki aroma dan kenikmatan yang khas dan jika di tes rasa dan aromanya sangat enak. Didaerah Gayo hampir memiliki cita rasa kopi yang ada di seluruh dunia, ini disebabkan oleh faktor ketinggian dan beberapa aspek lain yang menjadikan kopi terbaaik, ini dibuktikan beberapa kali kopi Gayo meraih penghargaan sebagai kopi terbaik didunia.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai peralihan fungsi lahan ganja menjadi ladang kopi. Pengaruh yang menjadikan lahan ganja menjadi ladang kopi, salah satu pengaruh yang sangat mendorong petani yaitu pendapatan yang didapatnya dalam jangka waktu yang singkat dan pendapatan lebih memuaskan sehingga mampu untuk mencukupi kebutuhan ekonomi yang maksimal. Jadi, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Peralihan Fungsi Lahan Ganja

Ke Ladang Kopi dan Pengaruhnya Terhadap Kesejahteraan Sosial Masyarakat Kampung Agusan Kecamatan Blangkejeren Di Kabupaten Gayo Lues”

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui dampak peralihan fungsi lahan ganja menjadi ladang kopi Terhadap Kesejahteraan Sosial Masyarakat Kampung Agusan Kecamatan Blangkejeren di Kabupaten Gayo Lues. Serta Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan terjadinya peralihan fungsi lahan ganja menjadi ladang kopi dan Pengaruhnya Terhadap Kesejahteraan Sosial Masyarakat Kampung Agusan Di Kabupaten Gayo Lues.

### **Kajian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan oleh Ratna Lia dalam “Tranformasi Petani Ganja Ke Palawija Masyarakat Lamteuba Aceh Besar” penelitian ini dilakukan di daerah Lambeuba Aceh Besar. Tujuan penelitian penelitian ini untuk mengetahui: faktor yang menyebabkan terjadinya tranformasi petani ganja ke Palawija masyarakat Lamteuba Aceh Besar, tantangan dan hambatan dalam proses tranformasi petani ganja ke Palawija masyarakat Lamteuba Aceh Besar dan peran agama dalam proses tranformasi petani ganja ke Palawija masyarakat Lamteuba Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Teknik dalam pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari dokumentasi, wawancara, observasi dan studi kepustakaan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa proses tranformasi petani ganja ke palawija masyarakat gampong lamteuba terjadinya karena adanya peluang baik, ketersediaan lokasi, tingkat keamanan serta adanya nilai ekonomi dari tanaman yang di kelolanya. Hal ini yang membuat masyarakat Gampong Lamteuba menanam ganja bahkan sudah mulai sejak tahun 90-an hingga saat ini. Pertanian ganja bertahan lama di Gampong Lemteuba terutama persaingan

harga yang tinggi sehingga membuat para pertaniannya dapat memenuhi kebutuhan hidup baik kebutuhan primer, sekunder dan tersier. Namun saat ini para petani ganja sudah meralihkan profesinya menjadi petani palawija di Gampong Lamteuba. Faktor yang menyebabkan terjadinya tranformasi petani ganja ke palawija Gampong Lamteuba antara lain dikarenakan adanya pengalaman buruk dikalangan petani, adanya dukungan pemerintah melalui kegiatan penyuluhan, harga tanaman ganja yang sudah yang sudah mulai jatuh dipasaran serta adanya kesadaran/pola pikir dari petani itu sendiri. Peran

agama dalam proses transformasi petani ganja ke palawija dengan melakukan sosialisasi pengetahuan agama melalui pengajian serta mengeluarkan fatwa hukum untuk mendukung pemerintah dalam mempercepat proses transformasi petani ganja ke petani palawija yang ada di Gampong Lamteuba.

Persamaan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu adalah sama-sama menjelaskan tentang ganja dan mengalihkan petani ganja ke palawija. Menggunakan metode penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data dokumentasi, wawancara dan observasi. Sedangkan perbedaan penelitian yang akan diteliti dengan penelitian yang sudah diteliti oleh peneliti terdahulu adalah letak lokasi yang berbeda.

Penelitian yang dilakukan oleh Efendi dengan judul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Petani Beralih Fungsi Lahan Dari Petani Kopi Ke Petani Padi" (studi kasus di desa talang baru kecamatan muara pinang kabupaten empat lawang). Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi petani beralih fungsi lahan dari petani kopi ke petani padi dan untuk mengetahui apakah petani padi lebih menguntungkan dibandingkan dengan usahatani kopi di Desa Talang Baru Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui data primer dan data sekunder. Data primer di dapatkan berdasarkan wawancara secara langsung dengan petani sebagai responden, dengan panduan daftar pertanyaan (kuesioner). Data sekunder di peroleh dari situs, buku, artikel, jurnal dan catatan-catatan dari hasil penelitian terdahulu.

Alasan beralih fungsi lahan petani kopi ke petani padi yaitu lahan kopi yang pada awalnya cukup luas semakin menyusut dari tahun ke tahun dan setelah berjalannya waktu dan alih fungsi yang terjadi pada lahan, luas lahan kopi menjadi semakin menyusut atau sedikit dikarenakan perubahan dari penggunaan lahan awalnya digunakan untuk lahan tanamanan kopi berubah menjadi lahan sawah irigrasi. Alih fungsi perubahan lahan kopi yang terjadi tidak lepas dari interaksi masyarakat penduduk setempat dan potensi sumber daya alamnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan petani kopi sebelum melakukan alih fungsi lahan petani padi sebesar Rp.1.840.239 tahun/hektar dan pendapatan petani padi sebesar Rp.10.882.259 tahun/hektar. Keuntungan (B/C) petani kopi beralih fungsi lahan petani kopi menjadi petani padi memperoleh keuntungan sebesar 10,27.

Persamaan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti adalah sama-sama menjelaskan tentang peralihan lahan fungsi. Metode dalam penelitian ini dengan menggunakan metode kuantitatif dan teknik pengumpulan data melalui data primer dan data sekunder dengan melalui wawancara dan kusioner. Perbedaan penelitian yang akan diteliti peneliti dengan penelitian terdahulu adalah peneliti terdahulu menjelaskan tentang peralihan lahan fungsi petani kopi ke petani padi dan penelitian ini menjelaskan tentang peralihan lahan fungsi lahan ganja menjadi ladang kopi terhadap kesejahteraan sosial..

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian dalam penyusunan karya ilmiah ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh objek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Dimana deskriptif analisis bertujuan untuk mencari teori. Dalam metode penelitian ini, peneliti langsung terlibat ke lapangan, bertindak sebagai pengamat, membuat kategori pelaku, mengamati fenomena, mencatatnya dalam buku observasi, tidak memanipulasi variabel, dan menitik beratkan pada observasi alamiah.

Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau lokasi penelitian sesuai dengan fakta dan data yang ditemukan peneliti ketika melakukan penelitian di daerah tersebut. Penelitian ini juga menggunakan teori-teori, data-data dan konsep-konsep sebagai kerangka acuan untuk menjelaskan hasil penelitian menganalisis dan sekaligus menjawab persoalan yang diteliti.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena ingin menemukan apa yang terjadi secara faktual dan alamiah yang berhubungan dengan peralihan lahan ganja ke ladang kopi di Kampung Agusan Kabupaten Gayo Lues.

Subjek penelitian dalam ini adalah sumber-sumber yang memungkinkan untuk memperoleh keterangan peneliti atau data. Adapun yang dijadikan subjek penelitian dalam penulisan ini adalah masyarakat kampung agusan mengalihkan tanamannya ganja ke ladang kopi .

Adapun Objek penelitian yang menjadi focus dalam sebuah penelitian merupakan suatu permasalahan yang menjadi patokan titik sentral perhatian pada suatu penelitian .Objek penelitian dalam penulisan ini adalah peralihan fungsi lahan ganja ke ladang kopi dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan sosial masyarakat. Informan penelitian adalah BNN dan masyarakat Kampung Agusan.

Jumlah informan dalam melakukan penelitian ini berjumlah 9 orang yaitu Gecik Kampung Agusan, Sekdes Kampung Agusan, Petani dan Petugas BNN. Untuk menambah informasi agar lebih akurat peneliti juga menambah informan dari kalangan masyarakat yang berjumlah 5 orang. Adapun alasan peneliti memilih sampel atau objek penelitian diatas dikarenakan masyarakat tersebut lebih mengetahui terakit dengan peralihan fungsi ladang ganja menjadi ladang kopi. Selain itu peneliti juga memilih sampel dari BNN dikarenakan BNN di Gayo Lues mempunyai data terakit dengan penelitian tersebut.

### **Hasil Penelitian**

Adapun hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui proses peralihan fungsi lahan ganja menjadi ladang kopi dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan sosial masyarakat Agusan di Kabupaten Gayo Lues dan faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya peralihan fungsi lahan ganja menjadi ladang kopi dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan sosial masyarakat Agusan di Kabupaten Gayo Lues yang penulis dapatkan berdasarkan hasil observasi maupun wawancara sebagai berikut:

Dalam Peringatan Hari Anti Narkotika Internasional (HANI) 2016 yang lalu Presiden RI mengingatkan seluruh komponen bangsa untuk tanggap Darurat Narkotika melalui Sinergi Program di Bidang Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN). Himbauan untuk tanggap darurat Narkotika Presiden RI tersebut kini telah menjadi tanggung.

Bersama Instansi Pemerintah dan Komponen Bangsa. Berdasarkan Laporan Tahunan Masalah Narkotika Dunia, World Drug Report 2016 Badan Dunia Urusan Kejahatan dan Narkotika (UNODC), diketahui bahwa 128,5 juta jiwa (73,8% Populasi Dunia usia 15-69 tahun) menyalahgunakan Ganja, sementara di kawasan Asia diestimasikan jumlah penyalahguna Ganja sebesar 14,39 juta Jiwa (11,2%). Tingginya angka penyalahgunaan Narkotika di dunia menjadi alasan diselenggarakannya Sidang Umum PBB dengan materi khusus membahas masalah Narkotika yaitu pertemuan UNGASS 2016 di New York Amerika Serikat. Sidang tersebut didahului Sidang Komisi Narkotika Dunia di Vienna Austria dan ditindaklanjuti sidang-sidang di tingkat ASEAN. Di Indonesia, Presiden RI juga menggelar Sidang Khusus masalah Narkotika dengan agenda membahas Tanggap darurat Narkotika Nasional.<sup>1</sup>

Salah satu upaya tanggap darurat Narkotika adalah mengidentifikasi dan mengatasi permasalahan dari sumber masalah, yaitu penanaman Ganja di Pulau Sumatera khususnya provinsi Aceh dan Sumatera Utara. Berdasarkan Survey BNN dan Puslitkes UI (2016) tentang Studi Penyalahgunaan Narkotika di Kalangan Pelajar dan Mahasiswa, jenis Narkotika yang paling banyak disalahgunakan adalah Ganja (44,8%). Pada Tahun 2015 hasil survey BNN dan UI juga menunjukkan bahwa Ganja juga menjadi jenis Narkotika yang paling banyak diedarkan (61%). Bahkan 4 dari 10 penyalahguna Narkotika menjadi pengedar gelap (kurir) Narkotika dan yang terbanyak adalah Ganja. Tanaman Ganja (*Cannabis sativa*) adalah jenis Narkotika yang tumbuh subur di Indonesia, terutama di sepanjang bukit Barisan Pulau Sumatera. Berdasarkan data Polda Aceh (Desember 2016), luas ladang Ganja yang disita 2016 tahun adalah yang terluas sepanjang sejarah (482 hektar). Artinya, permasalahan tanaman Narkotika (Ganja) di Indonesia terus meningkat dan menjadi ancaman serius bangsa.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Mintawati, Hesri, and Dana Budiman. *Bahaya Narkoba dan Strategi Penanggulangannya*. "Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Putra", (2021), Vol. 1, No.2, h. 62-68.

<sup>2</sup>Oktaviani, Sukma, and Gonda Yumitro. *Ancaman Bahaya Narkoba Di Indonesia Pada Era Globalisasi*. "Jurnal Education and Development", (2022), Vol. 10, No.2, h. 137-143.

## **1. Dampak Peralihan Fungsi Lahan Ganja Menjadi Ladang Kopi dan Pengaruhnya Terhadap Kesejahteraan Sosial Masyarakat Agusan Di Kabupaten Gayo Lues.**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Pak Julkarnaen S.Ag , dapat diketahui bahwa Badan Narkotika Nasional (BNN) RI bekerjasama dengan Pemerintah Daerah (Pemda) Gayo Lues melakukan kolaborasi dalam program *Alternative Development* untuk mengubah kultivasi ganja menjadi tanaman produktif. Kolaborasi ini merupakan salah satu bentuk implementasi dari Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 2 Tahun 2020 tentang Rencana Aksi Nasional P4GN, dimana seluruh jajaran pemerintah baik tingkat pusat maupun daerah diminta untuk ikut adil dalam upaya P4GN.

Masyarakat di kabupaten Gayo Lues sejak tahun 2018 diperkenalkan program *Grand Design Alternatif Development (GDAD)*. Program tersebut adalah inisiatif dari Badan Narkotika Nasional (BNN) untuk memutus mata rantai tanaman ganja yang selama ini kerap ditanami masyarakat di daerah pegunungan Gayo Lues. Kepala BNN kabupaten Gayo Lues, Fauzul Iman menyampaikan pada tahun 2018 program mengganti ladang ganja menjadi ladang kopi berada di desa Agusan, kecamatan Blangkejeren.

Langkah kedua tahun 2019, dikembangkan kembali program *Grand Design Alternatif Development (GDAD)* di kecamatan Pining, desa Pepelah, tanaman produktif pengganti ganja, yaitu jagung. Pada tahun 2022 dikembangkan kembali tanaman produktif pengganti ganja di kecamatan Blang Jerango, desa Penosan, tanaman kopi tumpang sari tanaman tembakau, Semangka dan tergantung masyarakat dan sesuai keahlian masyarakat. Tahun 2022 kita kembangkan lagi di Desa Penosan. Bapak kepala BNN Fauzul Iman, S. T., M.Si berharap kepada masyarakat agar memiliki kesadaran hukum seiring dengan hadirnya program *Grand Design Alternatif Development (GDAD)*, jangan lagi masyarakat menanam ganja, silahkan masyarakat menanam kopi, jagung, jahe atau tanaman Alternatif lainnya.

BADAN Narkotika Nasional (BNN) memusnahkan ladang ganja siap panen seluas 5 hektare di kawasan Hutan Lindung Pegunungan Leuser, Kampung Agusan, Kecamatan Blangkejeren, Kabupaten Gayo Lues, Provinsi Aceh. Berdasarkan keterangan yang diterima di Jakarta, Kamis (2/6/2022), BNN melakukan kerja sama dengan Badan Informasi Geospasial (BIG) serta Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) ketika melakukan pemusnahan tersebut. Berada pada ketinggian 1.660 MDPL dan 1.715 MDPL, ladang ganja seluas 5 hektare tersebut berhasil ditemukan tim BNN.

Di bawah pimpinan Direktur Narkotika Deputy Bidang Pemberantasan BNN Brigjen Pol Roy Hardi Siahaan, BNN melakukan pemusnahan ladang ganja, Selasa (31/5). BNN juga bekerja sama dengan BNN Kabupaten Gayo Lues, Kejaksaan Negeri, Polres, Brimob, Kodim, serta Satpol PP Kabupaten Gayo Lues untuk menurunkan personel sebanyak 143 orang. Tim gabungan berhasil membatat 20.000 batang ganja dengan berat total 10 ton. Gayo Lues menjadi salah satu target wilayah pengembangan program *Grand Design Alternative Development (GDAD)* besutan BNN. Melalui program ini, BNN memberi alternatif bagi masyarakat yang dahulu bertani ganja untuk beralih pada komoditas tanaman produktif lainnya. Dengan adanya pemusnahan ladang ganja itu, BNN berharap masyarakat semakin peduli terhadap aturan perundang-undangan di Indonesia yang melarang dengan tegas kepemilikan, penanaman, serta peredaran gelap tanaman ganja.

Kondisi awal masyarakat sebelum peralihan lahan ganja menjadi lahan kopi adalah masyarakat masih belum memiliki pengalaman dalam berkebun kopi, maupun jagung, dikarenakan masyarakat yang awalnya sudah terbiasa dalam penanam ganja. Jadi sebagian besar masyarakat harus belajar lebih banyak lagi mengenai penanaman kopi dalam pemenuhannya. Masyarakat belajar bagaimana cara berkebun kopi untuk endapatkan hasil panen yang menguntungkan, serta menghasil kesejahteraan sosial bagi masyarakat Agusan tersebut. Sebagaimana diketahui bahwa upaya pengembangan dalam sektor pertanian sangat berkaitan dengan sumber daya manusia terutama petani sebagai pelaku usaha dalam bidang

pertanian. Untuk itu dibutuhkan penyuluhan kepada petani demi meningkatkan tingkat kesejahteraan dan kemandirian. Penyuluhan merupakan sebuah intervensi sosial yang melibatkan penggunaan komunikasi informasi secara sadar untuk membantu masyarakat membentuk pendapat mereka sendiri dan mengambil keputusan dengan baik.

## **2. Faktor yang Menyebabkan Terjadinya Peralihan Fungsi Lahan Ganja Menjadi Ladang Kopi dan Pengaruhnya Terhadap Kesejahteraan Sosial Masyarakat Agusan Di Kabupaten Gayo Lues**

Adapun faktor tersebut dapat diketahui berdasarkan hasil wawancara penulis dengan masyarakat Kampung Agusan dan Geucik Kampung Agusan Kabupaten Gayo Lues.

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa faktor yang menyebabkan terjadinya peralihan fungsi lahan ganja menjadi ladang kopi dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan sosial masyarakat Agusan di Kabupaten Gayo Lues yakni terdapatnya banyak masyarakat yang menyalahgunakan tanaman ganja bukan lagi sebagai obat, melainkan dikonsumsi untuk hal yang tidak bermanfaat sehingga meninggalkan anak dan istri dikarenakan harus menjalankan hukumannya. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan sosial Masyarakat Agusan Di Kabupaten Gayo Lues yakni kurangnya tanggung jawab sebagai suami untuk menafkahi anak dan istrinya. Sehingga dibuatlah menjadi ladang kopi yang lebih bermanfaat untuk kehidupan masyarakat.

Di Gayo Lues, program GDAD dipusatkan di Kampung Agusen. Lahan-lahan yang pernah ditanami ganja kini ditanami kopi. Warga butuh penghasilan alternatif agar tidak terjerumus dalam perbuatan melanggar hukum, Sebelumnya, Ketua Inspirasi Keluarga Anti-Narkoba (IKAN) Syahrul Maulidi mengatakan, ketidakseriusan para pihak, terutama aparat penegak hukum, membuat penanaman

ganja di Aceh tidak pernah berhenti. Syahrul mengatakan, dalam pemusnahan ladang ganja sangat jarang ditemukan pemiliknya.

BADAN Narkotika Nasional (BNN) akan mengubah lahan ganja menjadi kebun kopi di Kabupaten Gayo Lues, Provinsi Aceh. Upaya itu dilakukan melalui *program Grand Design Alternative Development*. Penanaman perdana tanaman kopi pengganti lahan ganja tersebut berlangsung pada Senin (26/2/2022) di kawasan perkampungan Agusan, Kecamatan Blangkejeren, Kabupaten Gayo Lues. Agusan ialah sebuah perkampungan lereng pengunungan yang pada masa lalu masyarakat setempatnya dikenal suka menanam ganja.

Penanaman perdana kopi Arabika pengganti lahan ganja dilakukan oleh Kepala BNN Komjen Pol Budi Waseso, Wakil Gubernur Aceh Nova Iriansyah, Bupati Gayo Lues Muhammad Amru, dan anggota DPR Nasir Djamil serta Irmawan. Bupati Gayo Lues, Muhammad Amru, mengatakan, penanaman kopi yang dikenal merupakan tanaman andalan Gayo Lues diharapkan mampu memutuskan mata rantai kebun ganja yang telah menjadi permasalahan serius di wilayah berjuluk negeri seribu bukit itu. Pasalnya, bahan baku narkoba jenis ganja itu telah menggerogoti moral sebagian petani dan menghancurkan masa depan generasi muda di dataran tinggi Gayo itu.

Misalnya sekarang ada sekitar 900 warga Gayo Lues sedang menjalani hukuman di balik jeruji besi. Lalu ada sekitar 1.800 lainnya menjadi buronan pihak berwajib karena ditengarai terlibat kasus narkoba. Sangat dikhawatirkan generasi daerah dingin itu sulit bebas dari jeratan narkoba. Kehadiran BNN untuk mengubah kawasan Kampung Agusan, Gayo Lues, dari lahan rawan ganja menjadi lokasi kebun kopi harus disambut baik. Sedikitnya ada 20 ribu hektare lahan terbuka yang bisa dijadikan kebun kopi.

Peralihan lahan fungsi terjadi disebabkan oleh beberapa faktor yaitu:

- a. Faktor Eksternal

Merupakan faktor yang disebabkan oleh adanya dinamika pertumbuhan perkotaan demografi ekonomi. Adapun penyebab terjadinya peralihan lahan fungsi lahan ganja ke ladang kopi terhadap kesejahteraan sosial yaitu:

1. Pertumbuhan penduduk.

Penambahan jumlah penduduk di Kampung Agusan salah satu faktor alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan untuk dijadikan perumahan atau tempat tinggal di Kampung Agusan. Semakin banyak jumlah penduduk maka semakin tinggi juga kebutuhan tempat tinggal.

2. Nilai jual kopi

Nilai jual kopi merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat Kampung Agusan Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues. Faktor tersebut membuat petani lebih memilih menanam kopi karena nilai jualnya lumayan mahal dan cukup membantu perekonomian masyarakat Kampung Agusan Kecamatan Blangkejeren, Kabupaten Gayo Lues.

3. Peluang usaha

Lahan yang memiliki lokasi penempatan yang strategis lebih berarti bila dijadikan sebagai lahan yang bisa menghasilkan profit yang lebih tinggi.

4. Mutu tanah

Mutu tanah di kawasan Kampung Agusan Kecamatan Blangkejeren, Kabupaten Gayo Lues, merupakan tanah atau lahan yang memiliki nilai yang tinggi apabila dijual dapat memperoleh keuntungan tinggi bagi pemiliknya. Namun Mutu lahan dan nilai jual saling berkaitan dan saling mempengaruhi minat petani atau pemilik lahan menjual tanah tersebut.

- a. Faktor internal

Faktor ini lebih melihat sisi yang disebabkan oleh kondisi sosial ekonomi rumah tangga pertanian lahan.

1. Lokasi lahan

Faktor lokasi berperan penting dalam mempengaruhi harga sebuah lahan. Lahan yang berlokasi ditempat yang dekat dengan pusat kota atau keramaian dan

mudah dijangkau umumnya cenderung mempunyai nilai, sehingga pemilik lebih memilih lahan tersebut menjual atau mendirikan toko yang dianggap bisa mendapatkan pendapatn yang lebih tinggi dari kondisi lahan sebelumnya.

## 2. Produktifitas lahan

Faktor produktifitas lahan menekankan pemilik lahan melakukan perhitungan manfaat yang diperoleh selama melakukan usaha tani dan budidaya. Faktor tersebut juga mempengaruhi pemilik lahan dalam menentukan perubahan penggunaan lahan untuk selanjutnya. Lahan yang menghasilkan produktifitas yang lebih rendah maka tidak dipertahankan dan bahkan dialihfungsikan menjadi lahan yang lain, seperti lahan serba bisa atau dijadikan kebun dengan tujuan digunakan sebagai tempat rumah, dijual, didirikan toko dan bahkan dijadikan lahan perkebunan.

### b. Faktor kebijakan

Yaitu aspek regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat maupun daerah yang berkaitan dengan perubahan fungsi lahan. Kelemahan pada aspek regulasi atau peraturan itu sendiri terutama terkait dengan masalah kekuatan hukum, sanksi pelanggaran, dan akurasi objek lahan yang dilarang dikonversi.

### c. Faktor Kecemasan

Kecemasan merupakan suatu perasaan subjektif mengenai ketegangan mental yang menggelisahkan sebagai reaksi umum dari ketidakmampuan mengatasi suatu masalah atau tidak adanya rasa aman. Perasaan yang tidak menentu tersebut pada umumnya tidak menyenangkan yang nantinya akan menimbulkan atau disertai perubahan fisiologis dan psikologis. Faktor kecemasan disini adalah masyarakat Gayo khawatir akan gagalnya panen kopi yang tidak sesuai dengan pendapatan sehingga tidak dapat meningkatkan kesejahteraan. Faktor kecemasan ini juga dapat berupa perasaan masyarakat Gayo yang was-was akan gagal panen, hasil panen kopi yang tidak sesuai dengan harganya, yang mana harga kope juga kadang murah dan kadang mahal. Jika harga kopi murah makan akan menurunnya tingkat

kesejahteraan masyarakat. Namun sebaliknya jika harga kopi mahal maka akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat tersebut.

## **Kesimpulan**

Dampak peralihan ladang ganja mejadi ladang kopi yakni membuka pekerjaan bagi masyarakat Agusan, meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat Kampung Agusan, mengurangi tingkat penyalagunaan narkoba terhadap masyarakat tersebut. BNN melakukan kerja sama dengan Badan Informasi Geospasial (BIG) serta Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) ketika melakukan pemusnahan tersebut. Masyarakat di Kabupaten Gayo Lues sejak tahun 2018 diperkenalkan program Grand Design Alternatif Development (GDAD). Program tersebut adalah inisiatif dari Badan Narkotika Nasional (BNN) untuk memutus mata rantai tanaman ganja yang selama ini kerap ditanami masyarakat di daerah pergunungan Gayo Lues. Kepala BNN kabupaten Gayo Lues, Fauzul Iman menyampaikan pada tahun 2018 program mengganti ladang ganja menjadi ladang kopi berada di desa Agusan, Kecamatan Blangkejeren.

Faktor yang menyebabkan terjadinya peralihan fungsi lahan ganja menjadi ladang kopi dan Pengaruhnya Terhadap Kesejahteraan Sosial Masyarakat Agusan Di Kabupaten Gayo Lues yakni terdapatnya banyak masyarakat yang menyalahgunakan tanaman ganja bukan lagi sebagai obat, melainkan dikonsumsi untuk hal yang tidak bermanfaat sehingga meninggalkan anak dan istri dikarenakan harus menjalankan hukumannya. Faktor ekonomi yang semakin rendah, faktor lainnya sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan sosial masyarakat Agusan di Kabupaten Gayo Lues yakni kurangnya tanggung jawab sebagai suami untuk menafkahi anak dan istrinya. Sehingga dibuatlah menjadi ladang kopi yang lebih bermanfaat untuk kehidupan masyarakat.

## **Referensi**

- BNN – Badan Narkotika Nasional, “BNN Laporan Akhir: Survei Nasional Perkembangan Penyalahgunaan Napza Tahun Anggaran 2014” , Perpustakaan BNN (Online), 2014.
- BNN, “Langkah Serious BNN Ubah Lahan Ganja Menjadi Agrowisata”. Badan Narkotika Nasional Republic Indonesia (Online). Februari (2018), Diakses Tanggal 17 Juni 2023.

- BNN," Jangan Lagi Sebut Ganja Di Desa Agusen". Badan Narkotika Nasional Kabupaten Gayo Lues (Online), Januari (2020), diakses tanggal 25 September 2023.
- Elliyanti, DKK. Analisis Indikasi Kopi Arabika Gayo Ditinjau Dari Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten, "Jurnal Agrista" (2012), Vol.16, No.2.
- Fauzi, A. Analisis Alih Fungsi Lahan Padi Sawah Menjadi Lahan Tambak Udang Vannamei, "Medan: Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara", 2019.
- Husna, Nurul. Ilmu kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial. "Jurnal Al-Bayan: Media Kajian Dan Pengembangan Ilmu Dakwah" (2014), Vol. 20, No. 1.
- Ira Helviza DKK, Kendala-Kendala Badan Narkotika Nasional (Bnn) Dalam Penanggulangan Penyalahgunaan Narkotika di Kota Banda Aceh, "Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah", (2016), Vol. I, No. 1.
- Mappasere, Stambol A, And Naila Suyuti. Pengertian Peneliti Pendekatan Kualitatif, Metode Penelitian Sosial, (2019), Available Online At.
- Mintawati, Hesri, and Dana Budiman. Bahaya Narkoba dan Strategi Penanggulangannya. "Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Putra", (2021), Vol. 1, No. 2.
- Muhammad Idrus, Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Edisi Kedua, (Yogyakarta: Erlangga, 2019).
- Oktaviani, Sukma, and Gonda Yumitro. Ancaman Bahaya Narkoba Di Indonesia Pada Era Globalisasi. "Jurnal Education and Development", (2022), Vol. 10, No. 2
- Ratna Lia, "Tranformasi Petani Ganja Ke Palawija Masyarakat Lamteuba Aceh Besar", Skripsi, Repository UIN Ar-Raniry 2020.
- Sugeng Riyanto dan Dini Saraswati, Kamus Praktis Belanda-Indonesia, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2016).
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif Dan Kombinasi(Mixed Methods), (Bandung: Alfabeta, 2016).
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R& D, (Yogyakarta: Alfabeta, 2017).
- Sylviana, Bunga Rampai Narkoba Tinjauan Multi Dimensi, Sandi Kota, Jakarta, 2001.
- Tatang Amirin, Menyusun Rencana Penelitian, (Jakarta: Raja Grafindo Persada).Teknik pengumpulan data (1998).
- Via Website. Teori Kesejahteraan Sosial, "UMSU Fakultas Ilmu Social Dan Ilmu Politik", (1 Desember 2021).